
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SIFAT-SIFAT BENDA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISCOVERY DI KELAS IV SD NEGERI 4 JANGKA

Hanifah¹⁾, M. Rezeki Muamar²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: hanifah.ipah29. @gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim
email: muamar.mrezeki@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Jangka diperoleh bahwa dalam pembelajaran IPA di kelas IV guru masih menggunakan metode ceramah. Akibatnya, rata-rata siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran Discovery. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, aktivitas guru dan siswa, serta respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka melalui metode pembelajaran Discovery pada materi sifat-sifat benda. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka yang berjumlah 21 orang siswa. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa: 1) Penggunaan metode Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka pada materi sifat-sifat benda. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yaitu pada siklus I 66,67% dan meningkat menjadi 90,47% pada siklus II 2) Penggunaan metode Discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka pada materi sifat-sifat benda. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data pada siklus I aktivitas guru sebesar 83,80% dan aktivitas siswa 77,61%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 93,33% dan aktivitas siswa sebesar 93,33% dan 3) respon siswa melalui metode Discovery IV SD Negeri 4 Jangka pada materi sifat-sifat benda menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda serta aktivitas guru dan siswa sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode Pembelajaran Discovery, Sifat-Sifat Benda.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental bagi kemajuan suatu bangsa, karena maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk turut mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertanggung jawab. Ada

beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah dengan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum yang berlaku.

Dalam pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan SD khususnya kelas IV terdiri dari beberapa materi, salah satunya adalah materi sifat-sifat benda. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Jangka, penulis melihat bahwa hasil belajar siswa kelas

IV di sekolah tersebut dalam memahami materi sifat-sifat benda masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang selama ini diperoleh siswa, dimana nilai yang diperoleh oleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 4 Jangka pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat benda adalah 65.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor tersebut antara lain adalah siswa masih asyik bermain-main pada saat proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 4 Jangka berlangsung, siswa tidak memiliki buku pelajaran sains sehingga penjelasan materi pelajaran lebih terpusat pada guru dan tidak dapat tercipta kondisi keaktifan dari siswa. Peran siswa dalam pembelajaran hanya sebatas mengikuti proses pembelajaran dan sangat jarang untuk mempraktekkan atau mengaplikasikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kesehariannya.

Guru mempunyai peranan dalam mengoptimalkan belajar siswa. Pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran karena guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan, sebab mereka menduduki posisi kunci dalam usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Dengan demikian guru hendaknya berwawasan luas dan mampu mengantisipasi persoalan-persoalan yang terjadi dalam belajar mengajar. Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa pada saat belajar di kelas.

Harapan guru di SD Negeri 4 Jangka dapat memberi kesempatan kepada siswa seluas-luasnya dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa selalu dapat di ikutsertakan dalam pembelajaran. Tujuannya agar siswa dapat berfikir lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, Sebagai seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang tepat pada setiap materi yang diajarkan. Tidak menutup kemungkinan dalam beberapa penyampaian materi pelajaran, guru bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini agar pemahaman materi yang diajarkan bisa diterima oleh siswa dan yang terpenting siswa senang pelajaran IPA itu sendiri, sehingga peran siswa dalam proses belajar tidak terkesan pasif dalam proses pembelajaran dan siswa yang menyenangi pelajaran IPA serta akan berdampak positif pada hasil belajar yang diperolehnya. Adapun model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan materi sifat-sifat benda yang akan diajarkan dikelas IV SD Negeri 4 Jangka adalah metode pembelajaran *Discovery*.

Metode *Discovery* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas IV pada materi sifat-sifat benda. Peneliti memilih metode *Discovery* pada materi sifat-sifat benda dikarenakan model tersebut cocok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa pada saat belajar dikelas. Menurut Roestiyah (2010:20) Metode *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut yaitu mengamati, mencerna, mengerti, membuat, menggolongkan, menjelaskan dan membuat kesimpulan.

Metode *Discovery* (penemuan) adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Metode *Discovery* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorang, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. Anak harus berperan aktif di dalam belajar. Lebih lanjut dinyatakan, aktivitas itu perlu dilaksanakan melalui suatu cara yang

disebut *Discovery*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka melalui metode *discovery*; (2) Aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka melalui metode *discovery*; (3) Respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka terhadap metode *discovery* pada materi sifat-sifat benda.

2. KAJIAN LITERATUR

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapat dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan. Perkembangan IPA ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi yang berpengaruh dalam kehidupan di masyarakat. Hakikat dari pembelajaran sains di sekolah adalah bagaimana siswa mampu memahami sains bukan hanya sebagai ilmu yang sifatnya deklaratif tetapi lebih jauh siswa harus mampu memahami sains sebagai proses dan produk. Banyak kesengajaan dan kelemahan yang terdapat pembelajaran IPA, kurang menariknya penyajian dalam proses pembelajaran menjadi faktor yang menyebabkan pembelajaran ini kurang memberi pengaruh yang besar terhadap pengetahuan siswa.

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dalam arti bekerja ilmiah sebagai lingkungan proses. Dalam hal ini siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses untuk memahami perilaku untuk gejala alam” (Depdiknas,2006:13). Setiap pembelajaran pastilah mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai demikian juga dengan pembelajaran IPA.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang selalu dilakukan untuk mendapatkan suatu pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai, sikap dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Sagala (2011:11) “belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan

interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit”. Belajar dapat dipahami sebagai atau berlatih supaya mendapatkan suatu kepandaian. Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Menurut Khadijah (2013:19) menjelaskan bahwa Belajar merupakan suatu aktivitas yang di lakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar juga kegiatan memproses dan merupakan unsur yang sangat fudemental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Belajar sebagai sebuah aktivitas seseorang, baik itu aktivitas mental atau psikis. Aktivitas tersebut berlangsung secara aktif, di mana interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya memberikan perubahan-perubahan baik perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, kemudaiian perubahan dalam keterampilan dan perubahan sikap.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang ada pada diri siswa dan suatu hasil nyata yang di capai oleh siswa dalam memperoleh pengetahuan. Menurut Suprijono dalam (Thobroni 2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut Bloom dalam (Thobroni 2016:21-22) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Model Pembelajaran *Discovery*

Teknik penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *Sund discovery* adalah suatu proses mental dimana siswa mampu mengamplasikan suatu konsep atau prinsip.

Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, membuat, menggolongkan, mendunga, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip adalah logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa akan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberi instruksi.

Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya. Menurut Istarani (2012:51) Model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran yang siswanya dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberkan intruksi.

Menurut Djamarah (2010:22-23) Secara garis besar tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* adalah sebagai berikut:

1) *Simulation*

Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik untuk membaca atau mendengarkan tentang uraian yang berisi permasalahan.

2) *Problem statement*

Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilihny yang dipandang paling menarik dan mudah untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yaitu pernyataan sebagai jawaban sementara atas pernyataan yang diajukan.

3) *Data collection.*

Menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4) *Data processing.*

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, di klarifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tetentu.

5) *Verification* atau pembuktian.

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pertanyaan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization.*

Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

Sistem belajar yang dikembangkan ini menggunakan landasan pemikiran pendekatan belajar mengajar. Hasil belajar dengan cara ini dinilai mudah dihafal dan diingat, mudah di tranfer untuk memecahkan masalah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes akhir tiap siklus. Tes yang diberikan untuk mengukur tingkat kognitif siswa yang terdiri dari C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Tes akhir tiap siklus dilaksanakan pada akhir tindakan dengan tujuan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pembelajaran.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan pengamatan ini digunakan lembar

pengamatan untuk mencatat hal-hal yang perlu sebagai evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat.

3) Angket

Angket diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Jangka dengan menggunakan metode *Discovery* pada materi sifat-sifat benda. Pelaksanaan penelitian diamati oleh dua orang pengamat, yaitu guru kelas IV sebagai pengamat I dan teman sejawat peneliti sebagai pengamat II. Subjek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

Pelaksanaan siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan. Materi yang disajikan pada pertemuan I adalah Perubahan benda padat menjadi cair (mencair). Materi yang disajikan pada pertemuan II adalah Perubahan benda cair menjadi padat (membeku). Pada pertemuan III peneliti mengadakan ujian siklus I. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Pertemuan I materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah Perubahan benda cair menjadi gas (menguap). Pertemuan II materi yang disajikan adalah Perubahan benda gas menjadi cair (mengembun). Setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan, maka peneliti melakukan ujian siklus II dan pembagian angket respon siswa.

Pada siklus I penelitian dimulai terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa tentang maksud, bentuk dan tujuan dari penelitian ini karena semuanya perlu sosialisasi dengan baik dan terarah. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah:

a) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode *Discovery* untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus I pada tindakan I RPP yang dibuat memuat skenario pembelajaran tentang Perubahan benda padat menjadi cair (mencair).

b) Menyiapkan alat-alat dan bahan

c) Menyiapkan LKS

d) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

e) Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode *Discovery*. Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penggunaan menggunakan metode *Discovery* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil yang telah ditetapkan pada tiap siklus.

Hasil tes akhir siklus I yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu hanya 67% siswa yang mendapat skor ≥ 70 . Pada siklus I hasil belajar siswa yang dicapai siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang ada pada siklus I. Pada siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Karena pada ujian akhir siklus I banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal soal yang diberikan dan persentasenya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I karena siswa pada saat guru menyampaikan materi siswa kurang mengerti dan kurang memperhatikan materi tersebut, Pada kondisi awal dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan sehingga harus dilakukan suatu tindakan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajarsiswa agar mencapai KKM.

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 90% sudah mendapat skor ≥ 70 dan proses pembelajaran sudah berhasil baik dari segi proses maupun dari segi hasil yang diperoleh. Peningkatan

hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II disebabkan beberapa hal diantaranya : (1) Guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran IPA tentang materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode *Discovery* dengan baik sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran, (2) Siswa telah paham benar tentang langkah-langkah metode *Discovery* sehingga siswa tertarik dan termotivasi terhadap pembelajaran IPA, dan (3) Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang baik dalam pembelajaran IPA tentang materi sifat-sifat benda dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang sukses dalam menyampaikan materi dan siswa yang sudah memperhatikan disaat guru menyampaikan materi dan hasilnya siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hasil observasi pengamat yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I tindakan I dan tindakan II hampir memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mencapai skor persentase 83% dan 85%. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I tindakan I dan siklus II belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu hanya mencapai skor 81% dan 87% Hal ini disebabkan pada siklus I Tindakan I dan Tindakan II kesiapan siswa yang kurang maksimal karena biasanya pelajaran berlangsung pasif sedangkan sekarang harus menekankan keaktifan siswa, kebiasaan siswa yang malas membaca sehingga berakibat siswa kaget dan bingung dalam menyusun dan menjawab pertanyaan dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Pada siklus II tindakan I dan II mengalami peningkatan mencapai kriteria yaitu sebesar 89% dan 93%. Kemudian meningkat dan mencapai kriteria pada siklus II tindakan I dan tindakan II yaitu sebesar 91% dan 95%. Hal ini disebabkan oleh minat siswa untuk belajar IPA bertambah karena guru dapat mengajukan pertanyaan dan siswa dapat menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru dan oleh teman sendiri. Hasil belajar yang siswa meningkat karena menggunakan metode *Discovery* menuntut guru untuk dapat memberikan pengetahuan kepada siswa dengan baik dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Hal Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap model pembelajaran menggunakan metode *Discovery* pada materi sifat-sifat benda menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa senang belajar IPA dengan menggunakan menggunakan metode *Discovery* pada materi sifat-sifat benda. Mereka benar-benar senang mempelajari materi sifat-sifat benda dengan menggunakan metode *Discovery* sehingga mereka lebih aktif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dari uraian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap menggunakan metode *Discovery* mengalami perubahan. Sesuai dengan kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti dikemukakan oleh Usman, dkk (2008:23) yaitu “jika observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sedangkan kriteria hasil adalah jika $\geq 85\%$ siswa mendapat ≥ 65 pada tes akhir siklus. Maka suatu pembelajaran dikatakan berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan menggunakan metode *Discovery* dapat meningkatkan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian, sesuai dengan yang dikemukakan Menurut Roestiyah (2010:20) *Sund discovery* adalah suatu proses mental dimana siswa mampu mengamplasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat, menduga, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip adalah kegiatan menulis laporan pengamatan jika terus diberikan latihan maka hasil tulisan yang diperoleh siswa juga menjadi lebih baik. Dalam teknik ini siswa akan

menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberi instruksi.

Menurut Istarani (2012:51) “model *Discovery* siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami sendiri proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi”. Model pembelajaran *discovery* merupakan suatu model pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar.

Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma dan semacamnya. Tiga ciri utama belajar menemukan yaitu: (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Pembelajaran dengan menggunakan model menggunakan metode *Discovery* dapat memotivasi siswa untuk belajar dimana setiap kegiatan dari menggunakan metode *Discovery* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melatih pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode *Discovery* pada materi sifat-sifat benda dapat meningkatkan hasil siswa di kelas IV SD Negeri 4 Jangka sudah berhasil.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka pada materi sifat-sifat benda. Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 67% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 90%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23%.

2. Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat dengan menggunakan metode *Discovery* pada tiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I adalah 85% dan pada siklus II persentase menjadi 93%, sehingga peningkatannya sebesar 8%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I dengan persentase 87% menjadi 95% pada siklus II sehingga peningkatannya sebesar 8%.
3. Respon siswa kelas IV SD Negeri 4 Jangka terhadap menggunakan metode *Discovery* pada materi sifat-sifat benda mendapatkan respon dengan kriteria yang baik, yaitu 90% siswa menjawab senang dan hanya 10% yang menjawab tidak senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari menggunakan metode *Discovery*.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, M. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Rineka Cipta.
- Haryanto. 2008. *Sains Untuk Sekolah DasarKelas V*. Jakarta. Erlangga.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Istarani. 2012. *56 Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Jakarta : CV. Iscom Medan.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- M. Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori Praktik*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media.
- Moleong, L. J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sulistiyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Widodo. 2008. *Alamku Sains 5 Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.